

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI TK AL-QUR'AN HAFAZHAH
KARANG ANYAR CURUP TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH

**IHKSAN RAMADHANI
NIM 19531053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ihksan Ramadhani** yang berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur**" sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

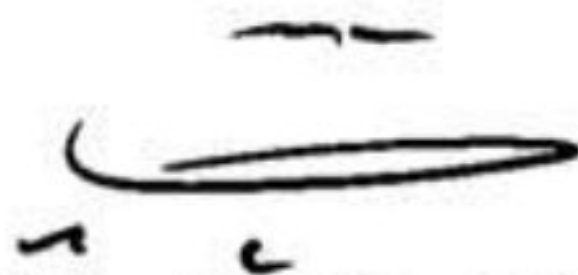
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II,



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihksan Ramadhani
NIM : 19531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK
Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh atau terbitan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023

Penulis,

METER
TEMPEL
Ihksan Ramadhani
NIM 19531053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 18 /In.34/FT/PP.00.9/rz /2023

Nama : Ihksan Ramadhani
NIM : 19531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

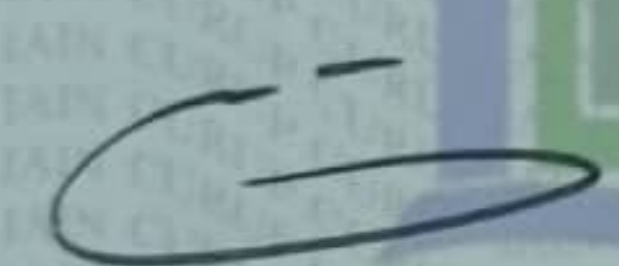
Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2023
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

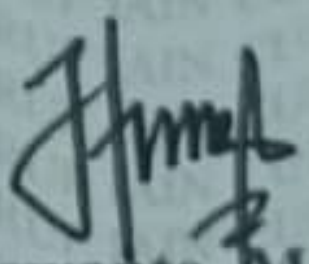

Dr. M. Taqivuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005


Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Penguji I

Penguji II


Drs. Malfuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sufarto, S. Ag
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur. Jika tidak ada bantuan dari-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah dan curahkan kepada Baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman, karena berkat Beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

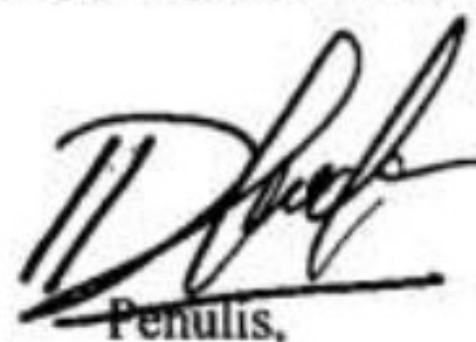
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Bapak Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, serta kritikan.
9. Bapak H. Masudi, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Kepala Sekolah TK (Ibu Afri Nurhasanah, S.Pd), Guru Kelas (Ibu Waini Handayani), (Ibu Reka Marlina, S.Pd), (Ibu Tara Milenia), (Ibu Melia Anggraini, S.Pd), Serta semua Guru yang ada di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritim dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, Agustus 2023



Penulis,

Ihksan Ramadhani

NIM. 19531053

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap"

(QS. Al-Insyirah,6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai, aku sayangi, serta orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu Nenekku (Nurlela), Ibuku (Sri Hartika), Pamanku (Babara Susyanto), Tanteku (Hamida) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan penuh yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Untuk adik-adikku (Rizki Dzaki Al Furqon, Salsa Syahira Rahmani, M. Alief Atsakif, M. Yazid Ilmani, Qonita) terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, dan do'a untuk kelancaran Kakakmu ini.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku (Hauri Lilian Piliiani, Puji Ashari, Dimas Agustiawan, Intan Berlian, Dio Arya Frans Prayoga, M. Yudha Husahada, Delta Viola, Denara Maharani, Ilham Oka Saputra, M. Hisyam Al Rafiq) serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih banyak atas dukungannya.
4. Almamater tercintaku, IAIN Curup.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI TK AL-QUR'AN HAFAZHAH
KARANG ANYAR CURUP TIMUR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur, untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dari guru kepada anak-anak di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru kelas di TK Al-Qur'an Hafazhah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah diperoleh beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, (1) tahap transformasi nilai (*ta'lim*), adalah proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan; (2) tahap transaksi nilai (*tarbiyyah*), menurut Naqib Al-atas *tarbiyyah* memiliki pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaannya; (3) tahap trans-internalisasi (*ta'dib*), tahap ini guru dengan melihat keadaan peserta didik menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang ingin ditanamkan menjadi bagian dari karakter atau adab dalam diri peserta didik. Salah satu contoh metode yang dicontohkan Rasulullah SAW. Menggunakan pembiasaan. Adapun faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yaitu, dukungan dari orang tua atau wali murid, kepala sekolah memberi dukungan kepada guru kelas, sarana dan prasarana, APE (alat peraga edukasi). Faktor penghambat yaitu, guru dan wali murid tidak sinkron, ilmu pengetahuan pendidik yang kurang

Kata kunci: *Internalisasi Nilai, Pendidikkan Islam, TK Al-Qur'an Hafazhah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Pendekatan Penelitian.....	42
3. Subjek Penelitian.....	43
4. Sumber Data.....	44
a. Data Primer.....	44
b. Data Sekunder.....	44
5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
a. Observasi.....	45
b. Wawancara.....	45
c. Dokumentasi.....	47
d. Teknik Analisis Data.....	48
e. Uji Kredibilitas Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil TK Al-Qur'an Hafazhah.....	50
1. Sejarah Singkat Satuan Lembaga TK.....	50
2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga TK Al-Qur'an Hafazhah.....	51
3. Alamat atau Lokasi TK Al-Qur'an Hafazhah.....	51
4. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Qur'an Hafazhah.....	52

5. Kalender Pendidikan dan Program Tahunan.....	57
6. Pedoman Penilaian.....	59
B. Temuan Penelitian.....	60
1. Guru PAI Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.....	60
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	62
C. Analisis dan Pembahasan.....	64
1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.....	64
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan islam yang sejalan dengan misi islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karima pada peserta didik. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih mendalam pula dari makna kata tersebut. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik maka kita memerlukan proses internalisasi.

Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiranisasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Internalisasi diartikan sebagai penghayatan pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya”.¹ Internalisasi adalah proses penanaman atau pembinaan nilai – nilai tanpa ada pemaksaan dan intimidasi supaya mengikuti nilai – nilai yang di ajarkan, penerimaan dan pelaksanaannya dilakukan secara sukarela (ikhlas) sengan tepat apabila di implementasikan dalam pembinaan agam. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi. Internalisasi adalah

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), h 336

pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga² Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai pada hakekatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.³ Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang mengahyatinya menjadi bermartabat.⁴

Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.⁵

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: 2003), h 58.

³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk modifikasi Perilaku)*, h 1

⁴ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta, 2008), h 81.

⁵ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h 137.

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.⁶ Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.⁷

Jadi dalam beberapa pengertian diatas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya. Adapun pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.⁸

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dalam pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dalam pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan

⁶ Nor Salimi Abu Ahmadi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 667.

⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h 67.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h 3.

norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan Islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.⁹

Sedangkan pendidikan Islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan Islam yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan at-ta'dib.¹⁰ Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan dalam pendidikan dalam Islam. Ketiga tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Menurut Chabib Thoha bahwa pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi.¹¹ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang berkepribadian cemerlang dan bijaksana, dapat

⁹ Aji Sofanudin, *Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal*, (Jurnal Smart 1, no. 2, 2015), h 154

¹⁰ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I, 2008), h 18.

¹¹ Chabib Thoha, 'Pendidikan Islam Demokratisasi Dan Masyarakat Madani', (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, h 69.

berpikir kreatif, serta sanggup berdiri sendiri dengan dihiasi ajaran Islam.¹² Sedangkan Abdul Munir Mul Khan mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniyah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan baru.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas tentang pendidikan Islam, maka pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi Insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.

Selanjutnya Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia

¹² Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun Fit- Tarbiyyatul Islamiyyah*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), h 13.

¹³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁴ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁵ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Qur'an Hafazhah bahwa peneliti telah melihat internalisasi pendidikan islam pada peserta didik yang telah di terapkan pada kegiatan awal pembelajaran sebelum masuk kelas yaitu baris sambil membaca surah-surah pendek secara bersama-sama kemudian pada saat masuk kelas dilanjutkan mengaji atau membaca iqro'.¹⁷

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

¹⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

¹⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

¹⁷ Hasil Observasi Awal Peneliti Di TK Al-Qur'an Hafazhah, pada tanggal 31 Mei 2023

Dibuktikan wawancara dengan Ibu Melia Anggraini, S.Pd selaku guru kelas di TK Al-Qur'an Hafazhah bahwa beliau mengatakan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran yaitu anak-anak yang fokusnya kurang dalam proses pembelajaran, dan daya serap anak-anak yang berbeda-beda. Contohnya pada saat materi wudhu ada anak yang mudah memahami dan ada anak yang susah untuk memahami materi. Kembali pada daya tangkap anak-anak yang berbeda-beda.¹⁸

Ibu Melia Anggraini, S.Pd menjelaskan metode yang paling efektif saat proses pembelajaran yaitu mengambil kembali konsentrasi anak-anak, contohnya tepuk semangat, atau aba-aba "jika kau ingin istirahat duduk rapi", dan masi banyak game lainnya yang digunakan untuk mengambil konsentrasi anak.¹⁹

Metode yang digunakan guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah yaitu hapalan, praktek wudhu, sholat, do'a, praktek manasik haji, dan hadis-hadis yang telah dipilih. Kemudian peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, anak-anak sangat susah di atur, contohnya satu atau dua anak yang mengaji anak-anak yang lain sibuk bermain kesana kemari, sehingga guru terkadang kewalahan dalam menghadapi anak-anak tersebut. Walaupun sudah

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Melia Anggraini, S.Pd selaku Guru Kelas, pada tanggal 31 Mei 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Melia Anggraini, S.Pd selaku Guru Kelas, pada tanggal 31 Mei 2023

digunakan metode ice breaking atau mengambil fokus anak, mereka masi saja sulit untuk di atur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam metode penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di Tk Al-Qur'an Hafazhah ini, sehingga judul penelitian ini "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur"

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur. Kemudian melihat bagaimana faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat internalisasi pendidikan islam pada peserta didik ini, untuk menjadikan anak-anak memiliki akhlak kulkarimah sejak masi usia dini, sehingga anak-anak tersebut pada saat sudah dewasa meraka sudah memiliki akhlak yang meliputi aspek Akhlak kepada Allah SWT., Aspek Akhlak kepada orang tua, aspek Akhlak pada orang lain, dan aspek Akhlak pada diri sendiri.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi guru yang mendidik anak-anak di jenjang TK, guru sangat akan merasakn manfaatnya karena anak-anak tersebut memiliki akhlak yang baik

- b. Bagi Kampus, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu dan mendukung mengembangkan sistem pembelajaran yang sudah mengikuti zaman sekarang ini, sehingga ada kertertarikan untuk mengaplikasikan lokal-lokal untuk mengarahkan paraa calon guru untuk mengajar dengan sekreatif mungkin.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membuat pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.²⁰

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia internalisasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Berikut ini definisi menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.²¹ Menurut Mulyana,

²⁰ Rini Setyaningsih, 'Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), h 57–86.

²¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h 93.

internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.²² Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.²³

Sementara itu menurut Johnson internalisasi adalah “proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian”. Berdasarkan pendapat Johnson, menjelaskan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau normanorma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi menurut Kalidjernih “internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan normanorma sosial dari perilaku suatu masyarakat”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.²⁴

²² Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h 155.

²³ Munir, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h 126.

²⁴ Dianah Rofifah, ‘Internalisasi’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.

Secara sosiologis, Scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni “Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi.”

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.²⁵

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka. 1989), h 336

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁶ Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.²⁷

Jadi, internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl minanas*), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

²⁶ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h 260.

²⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 17.

2. Pendidikan Islam

a) Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagai mana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.²⁸ Pengertian ini memberikan kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Selain kata pendidikan, dalam Bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran, sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta bearti cara mengajar atau mengajarkan, kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang bearti memberi pengetahuan.²⁹

Pendidikan secara terminologis dapat di artikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkeperibadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat di artikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keislaman. Sementara itu hasil seminar Pendidikan Islam seluruh Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut agama Islam dengan hikmah

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. 1, h 323

²⁹ Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII, h 250.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar beragama hingga terwujudnya suatu kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan dalam islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, yang berasal dari kata *ar-rabb* yang sebagian para ahli mengartikan sebagai tuan rumah, pemilik, memperbaiki, merawat dan memperindah. At-tarbiyah menurut Muhammad Jamaludin al-Qosim berarti proses pencapaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap.

Berikut ini definisi pendidikan islam menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh serta mengamalkan seluruh isi ajaran agama islam dan menjadikan bekal hidup di dunia dan akhirat.³⁰ Menurut Tayar Yusuf, pendidikan islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda yang bakal nantinya akan menjadi manusia yang

³⁰ Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h 130.

bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.³¹

Tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai dari jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya. Sedangkan menurut Atiyah al-Abrasyi *tarbiyah* adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang sesungguhnya, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, giat dalam berkreasi, toleransi pada sesama, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis maupun lisan, dan terampil beraktivitas.³²

b) Dasar Pendidikan Islam

Masalah dalam pendidikan adalah masalah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan agama terhadap anak sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h 130.

³² Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), h 143-144.

adalah bersumber pada al-Qur'an dan Hadits Rasulullah³³, dimana keduanya merupakan sumber dari segala pandangan hidup umat Islam, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim : 6)³⁴

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam” (Q.S al- An'am 125)³⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran 104).³⁶

Dari dasar diatas, pembinaan keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di akhirat kelak. Menetapkan Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang

³³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980), h 196-202.

³⁴ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h 560.

³⁵ Ibid, h 144.

³⁶ Ibid, h 63.

terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya (QS. Al-Baqarah : 2). Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya (QS. Ar-Ra'du : 9), baik dalam pembinaan aspek sosial budaya dan pendidikan.

Demikian juga dengan kebenaran Sunnah sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum Sunnah dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perbuatan, perkataan dan ketetapanannya. Kepribadian Rasul sebagai *uswatun hasanatun* (QS. Al-Ahzab : 21) dan perilakunya senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah (QS. An-Najm : 3-4) adalah jaminan Allah bahwa mencontoh Nabi dalam segala hal adalah suatu keharusan.

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Nabi mempunyai dua fungsi, yaitu : (1) menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yang umumnya masih bersifat global, (2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.³⁷ Dengan ungkapan lain, keberadaan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan epistemologis pendidikan Islam tidaklah terputus atau terpisah, tetapi satu rangkaian yang hidup dan dinamis seperti dikehendaki oleh Islam. Dari sini dasar-dasar pendidikan yang

³⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h 47.

terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan nilai keilmiahannya.

Landasan ketiga adalah ijtihad sahabat, pemikir muslim, juga pergumulannya dengan pemikir dan pemikiran Barat modern. Dalam pandangan Hasan Langgulung, para sahabat merupakan murid-murid dari guru teragung (Muhammad SAW). Tekohh Nabi SAW benar-benar telah menghasilkan manusia luar biasa yang dapat meUntasi segala kesulitan dan tekanan serta mencatatkan namanya di lembaran sejarah sebagai orang-orang besar.³⁸ Salah satu contoh yang bisa disebutkan adalah Umar bin Khattab yang mempunyai kemampuan tinggi dalam berijtihad. Umar tidak saja mengambil apa yang baik dari umat lain, tidak memandang semua perkara bersifat *ta'abbudi* dan tidak menghendaki sikap jumud (stagnan), tetapi mengikuti berbagai pertimbangan kemaslahatan dan melihat makna-makna yang merupakan poros penetapan hukum yang diridlai Allah.³⁹

c) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan secara terminologis adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu saran khusus.⁷ Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan yang bertabab dan bertingkatan. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan

³⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992), h 120-122.

³⁹ Budhi Munawar Rahman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta : Paramadhina, 1994), h 346-348.

kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan seperti yang di ungkapkan oleh Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia menjadi Insan paripurna, baik didunia maupun di akhirat.⁴⁰

Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas satu yang di harapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Islam secara keseluruhan sesuai dengan firman Allah Swt., dalam surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dari ayat diatas cukup jelas tujuan Pendidikan Islam yaitu menjadikan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil, dengan pola takwa kepada Allah Swt., insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta selatan: Ciputat Pers, 2002), h 70.

kepada Allah Swt., serta menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berkpribadian yang mulia serta sehat jamani dan rohani.⁴¹

Ini berarti mengandung maksud bahwa Pendidikan Islam ini menghasilkan manusia berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan akhir yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang atau kelompok orang yang maumelakukan kegiatan.⁴² Tujuan sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu sudah dicapai atau belum. Menurut Zakiah Derajad bahwa tujuan Pendidikan Islam secara umum yaitu membentuk kepribadia seorang yang membutnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Menurut Abdullah Fayad merumuskan dua tujuan Pendidikan Islam yaitu: (1) persiapan untuk hidup akhirat, (2)

⁴¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhidiyat, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: CV PustakaSetia, 2009), h 147.

⁴² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 8.

membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kehidupan didunia.⁴³

Ini mengandung bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin menikat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti yang akan datang. Sebagian ulama ada yang merumuskan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan atas cita-cita hidup umat Islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrawi yang bahagia secara harmonis.

2) Tujuan keduniaan (*al-Ghardhud al-Dunyawi*)

Tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Nilai-nilai kehidupan didasarkan atas kecenderungan-kecedeungan hidup sosial budaya yang berbeda-beda menurut tempat dan waktu. Tujuan Pendidikan Islam diarahkan kepada upaya meningkatkan kemampuan berilmu pengetahuan dan berteknologi, manusia dengan Iman dan Takwa kepada Allah sebagai pengendalinya. Nilai-nilai Iman dan Takwa itu tidak lepas dari manusia yang berilmu dan berteknologi. Jadi tujuan Pendidikan Islam juga membentuk manusia muslim yang sehat jasmaninya dan memiliki

⁴³ Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), h 62.

keterampilan yang tinggi dan mampu bersaing dalam bekerja.⁴⁴ Dalam hal ini melukiskan tentang derajat manusia akan ditinggikan Allah karena ia berilmu dan beriman serta manusia tidak diperintahkan untuk melupakan nasib hidupnya di dunia.⁴⁵ Seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat:10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Jadi dari ayat diatas dapat di tarik kesimpulan yaitu disamping kita dituntut untuk beribadah kepada Allah kita juga tidak di perintahkan untuk melupakan nasib hidupnya di dunia yaitu untuk mencari rezeki setelah beribadah kepada Allah.

3) Tujuan Khusus

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

⁴⁴ Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h 41-46.

⁴⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h 57-58.

3. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴⁶ Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴⁷ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁴⁸ Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian – pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah

⁴⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 256.

⁴⁷ Rohmat, *Mengartikulasikan*, h 21.

⁴⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h 155.

terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku.

Oleh karena itu menurut Ahmad Tafsir, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.⁴⁹ Oleh karena itu hakekat pendidikan Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”⁵⁰

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.⁵¹ Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.⁵²

Islam yang hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya saja, melainkan lebih dari itu yaitu termasuk peradabannya yang lebih

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), h 74-75.

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 32.

⁵¹ A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h 9.

⁵² Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), h 4.

sempurna. Oleh karena itu “Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan modernisasi masyarakat, tidaklah akan mengalami kesulitan mengingat wataknya yang lentur dalam menghadapi perkembangan kebudayaan manusia.”⁵³

Tugas pendidikan Islam adalah mewariskan nilai-nilai Islam. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-norma agama tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan ke generasi berikutnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses “penyampaian pengetahuan tentang agama Islam” seperti yang terjadi selama ini.

Nilai-nilai Islam dan peradaban tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan memiliki tugas selain mengembangkan perolehan pengalaman, lembaga pendidikan harus mampu mengupayakan perolehan pengalaman generasi terdahulu melalui transfer tradisi. Islam mengemban tugas menghidupkan kembali tradisi, konsep keagamaan dan mewariskan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab lama ke generasi selanjutnya.

⁵³ *Ibid*, h 38.

Menurut Munir Mursi bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat, berakhlak mulia.⁵⁴ Menurut Munir Mursi bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat, berakhlak mulia.

Menurut AL Abrasy bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu membantu pembentukan akhlak yang mulia, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, untuk menumbuhkan jiwa ilmiah dan memuaskan keinginan diri untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, untuk menyiapkan pembelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi spiritual dan keagamaan.⁵⁵

Pada intinya, tujuan penanaman Nilai-Nilai Agama Islam adalah memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 68.

⁵⁵ Ibid, h 183-184.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan sangat penting, sebab pendidikan agama merupakan bekal yang kuat untuk dijadikan pondasi untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan SDM akan mencapai kualitasnya, jika peranan pendidikan agama dan tuntunan yang benar diposisikan pada tempatnya, karena pendidikan agama sebagai kendali mesin dalam suatu kehidupan membentuk manusia yang manusiawi dan berakhlakul karimah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, pendidikan agama (Islam) mempunyai posisi yang penting, karena pendidikan agama sebagai sarana pembentukan dan pembangunan pondasi manusia Indonesia yang mempunyai nilai etik, moral, berkepribadian dilandasi dengan iman dan bertaqwa, dapat dijadikan sebagai pengendali dan dapat mengokohkan jiwa. Dengan kendali yang kokoh akan menghasilkan individu-individu yang berpegang kuat dengan AlQur'an dan Al-Hadits sebagai pegangan setiap pribadi yang berakhlakul karimah. Tujuan pendidikan agama pada intinya adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang. Begitu pula halnya dengan tujuan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah untuk menginternalisasi ajaran Islam yang pada peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar mereka memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam.

Jadi, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga

terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syaria^h yang sesuai dengan pendidikan Islam.

Dalam proses internalisasi nilai yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kuran baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif siswa dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Adapun konsep internalisasi berdasarkan tahapannya yang berkaitan dengan tahap transformasi nilai yaitu tahapan *ta'lim*, tahapan *ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Menurut Abdul Fattah Jalal dikutip oleh Andi Hidayat dalam jurnal Fenomena *ta'lim* adalah

proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pancaindra.⁵⁶

b) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Konsep tahapan transaksi nilai berkaitan dengan tahapan tarbiyah, konsep tahapan tarbiyyah menurut Naqib Al-atas tarbiyyah memiliki pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaannya. Tarbiyyah merupakan salah satu konsep yang tidak hanya mencakup pada pengajaran yang bersifat ucapan tetapi juga pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku.

c) Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu:

⁵⁶ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam untuk generasi milenial," Jurnal Fenomena 10, no 1 (2018), h 63-64.

- 1) Menyimak, yakni keadaan siswa yang siap menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sifat efektifnya.
- 2) Menanggapi, yakni keadaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk merespon nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa yang mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- 4) Mengorganisasikan nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki nilai yang berbeda dengan orang lain.
- 5) Karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.⁵⁷
- 6) Konsep tahapan ini berkaitan dengan tahapan *ta'dip* yakni sebagai penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang.⁵⁸ Tahap ini guru dengan melihat keadaan peserta didik menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang ingin ditanamkan menjadi bagian dari karakter atau adab dalam diri peserta didik. Salah satu contoh

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 168-179.

⁵⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 40.

metode yang dicontohkan Rasulullah SAW. Menggunakan pembiasaan.

Jadi, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah yang sesuai dengan pendidikan Islam.

4. Peserta Didik

a) Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.⁵⁹

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan

⁵⁹ Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama) ,h 68.

sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁶⁰

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁶¹ Dalam proses pendidikan ,peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ,ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Restu, 1986)..h 97

⁶¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h 119.

fitrahnya.⁶² Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁶³ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.⁶⁴ Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

⁶² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung), h 39.

⁶³ Ramayulis dan Syamsul Nizar. op. cit., h 169.

⁶⁴ Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h 23.

- a. **Kebutuhan jasmani;** tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. **Kebutuhan sosial;** pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.
- c. **Kebutuhan intelektual;** semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapendi, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Hasil penelitian ini yaitu:

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa yang perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan cakap serta terampil. Oleh karena itu penting bagi keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.⁶⁵

Usia dini atau usia 0 hingga 8 tahun merupakan the golden age, karena pada mas ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang sangat pesat peran guru/orang tua harus memaksimalkan potensi tersebut. Pemberian stimulasi dan fasilitas yang tepat pada masa ini, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Sebaliknya, apabila orang tua, pendidik, dan masyarakat tidak memberikan stimulasi yang tepat bagi kemampuan anak, maka anak dapat berkembang tidak seperti yang diharapkan.

Anak tumbuh dan berkembang dengan pesat baik secara fisik, kognitif, emosi dan sosialnya. Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak,

⁶⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Sapendi, dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*”

termasuk kebutuhan akan moral dan nilai-nilai agama. Penanaman moral dan nilai-nilai agama sangat membantu untuk meningkatkan dan mengarahkan perkembangan anak tersebut. Penanaman moral dan nilai-nilai agama pada anak tidak sekedar kegiatan rutinitas dalam ibadah tetapi lebih tepat ditanamkan secara langsung, kongkrit dan sesuai dengan bahasa anak dalam perilaku kesehariannya. Penanaman moral dan nilai-nilai agama semenjak dini pada anak diharapkan akan menjadi bekal baginya di kemudian hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dd Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk pembelajaran nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Lipu.⁶⁶ Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Lipu?” Berkenaan dengan masalah tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa penelusuran dokumentasi dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), program semester, dan program tahunan. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Lipu dituangkan dalam proses pembelajaran

⁶⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dd Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten *Majene*”

yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto, dengan Judul “Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini”. Masalah dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah konflik di masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan cara pandang masyarakat. Pendidikan multikultural diperlukan untuk menumbuhkan toleransi bagi anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak usia dini.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Insan Kamil Dharma Wanita IAIN Surakarta pada bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020. Subyek penelitian adalah guru dan kelas B, sedangkan informannya adalah kepala sekolah dan guru kelas A. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi dilakukan melalui tiga tahap. Ada transformasi nilai, nilai transaksi, dan trans-internalisasi menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Guru melakukan proses internalisasi dengan mengenalkan budaya, bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan multikultural yang

⁶⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto, dengan Judul “*Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini*”

dilakukan melalui pengenalan bahasa (Arab, Inggris, dan Jawa), budaya (pakaian adat), kesenian (tarian daerah), karyawisata (mengunjungi museum).) dan permainan tradisional. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya (1) “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”.⁶⁸ (2) “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene”.⁶⁹ (3) “Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini”. Terdapat beberapa persamaan pada penelitian sebelumnya, namun masi banyak perbedaannya juga, jadi disini peneliti akan berfokus pada “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur’an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur”.⁷⁰

⁶⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sapendi, dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*”

⁶⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene*”

⁷⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto, dengan Judul “*Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini*”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Pendidikan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁷¹

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁷² Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis,

⁷² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h 288.

membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁷³

Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁷⁴

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Anak-anak

⁷³ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h 18.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) h 145.

serta Guru-guru yang terkait didalamnya yang ada TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

- a. Data Primer, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama, dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber data asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen, dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil peneliti.⁷⁵
- b. Data Sekunder, adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷⁶ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui :

⁷⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h 4.

⁷⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h 123.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁷

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁷⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h 203.

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h 143.

⁷⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h 83.

langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸⁰

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁸¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

⁸⁰ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h 133.

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h 160.

- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara.
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- g. Menentukan lokasi wawancara.
- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut.
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁸²

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁸³

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur.

⁸² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h 227-231.

⁸³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 45

d. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁸⁴

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.⁴⁴

e. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya :

⁸⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 43.

⁸⁵ *Ibid.*, h 91.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

⁸⁶ *Ibid.*, h 127.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Al-Qur'an Hafazhah

1. Sejarah Singkat Satuan Lembaga TK

TK Al-Qur'an Hafazhah berdiri sejak tahun 1999 dibawah naungan lembaga pendidikan. Taman Kanak Kanak yang di kelola oleh yayasan Faturrahman PKWI Curup. Adapun pendiri yayasan ini adalah Ali Nurdin, Djasri. Firman, Eddy Asdiar, Husni Thamrin, dan Khairul. Hingga saat ini terdapat beberapa lembaga lain yang tumbuh bersama TK Al-Qur'an Hafazhah ini, yaitu MDA PKWI, SDL, dan lainnya. TK Al-Qur'an Hafazhah merupakan satuan pendidikan pra sekolah yang berciri khas agama islam. Pada tanggal 22 Desember 2015 TK Al-Qur'an Hafazhah dibawah naungan Yayasan Fathurrahman PKWI Curup mengesahkan badan hukumnya dengan menyesuaikan pada persyaratan badan hokum Negara Republik Indonesia.⁸⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu kunci untuk mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal nantinya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya stimulasi lebih awal pada usia emas perkembangan otak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak anak yang jarang di stimulasi perkembangannya 20-30% lebih kecil dibandingkan ukuran

⁸⁷ Hasil Dokumentasi sejarah TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

normal anak seusianya. Dalam proses pembelajaran di TK Al-Qur'an Hafazhah mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Dengan dukungan para pendidik TK Al-Qur'an Hafazhah dapat berkembang dengan baik, prasarana pembelajaran dan kegiatan belajar, dan prestasi sejumlah siswa, serta antusiasme dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini. Hingga saat ini TK Al-Qur'an Hafazhah menjadi salah satu lembaga yang cukup diminati sebagian masyarakat Kecamatan Curup Timur, Kelurahan Karang Anyar khususnya.

2. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga TK Al-Qur'an Hafazhah

Struktur organisasi lembaga PAUD Al-Qur'an Hafazhah terdiri dari unsur :

1. Penasehat
2. Pembina
3. Ketua Yayasan
4. Kepala TK Al-Qur'an Hafazhah
5. Tenaga Administrasi
6. Tenaga Pendidik⁸⁸

3. Alamat atau Lokasi TK Al-Qur'an Hafazhah

TK Al-Qur'an Hafazhah beralamat di Jl.H.Rohim Lingkungan IV RT 12 Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Dokumentasi Struktur Kepengurusan TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Koordinat peta = Lintang : -5,443757 Bujur : 114,421127

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Qur'an Hafazhah

a. Visi TK Al-Qur'an Hafazhah

Mewujudkan TK AL-QUR'AN HAFAZHAH yang Berkualitas dalam Menciptakan Generasi Qur'ani, Cerdas, Dan Berakhlak Mulia.

b. Misi TK Al-Qur'an Hafazhah

- 1) Menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-qur'an pada anak
- 2) Mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual anak untuk jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 3) Membiasakan anak melaksanakan ibadah dan menerapkan perilaku baik dan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari
- 4) Menjalin kemitraan dengan instansi, lembaga, organisasi, dan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini
- 5) Meningkatkan mutu dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelayanan dan penyelenggaraan PAUD⁹⁰

c. Tujuan TK Al-Qur'an Hafazhah

- 1) Menghasilkan rasa kecintaan anak terhadap Al-qur'an
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan anak dengan mencapai kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Alamat atau Lokasi TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

- 3) Anak terbiasa melaksanakan ibadah dan berperilaku baik
- 4) Terjalannya kemitraan dengan instansi, lembaga, organisasi, dan masyarakat⁹¹
- 5) Terwujudnya peningkatan mutu dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

d. Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum TK Al-Qur'an Hafazhah

Struktur kurikulum dan muatan kurikulum merupakan pola dan susunan lingkup pengembangan yang harus di tempuh oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun lingkup pengembangan adalah sebagai berikut :

1) Lingkup Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral

Lingkup perkembangan nilai-nilai Agama dan Moral merupakan hal yang sangat mendasar dan akan menjadi fondasi bagi kehidupan anak pada masa dewasanya. Nilai agama moral ini meliputi : mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, mengetahui hari besar agama dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Kemampuan yang ingin di capai pada lingkup ini yaitu melatih melalui pembiasaan beribadah dengan cara yang menyenangkan, mengenal dan mencintai Tuhan sejak dini

⁹¹ Hasil Dokumentasi Tujuan Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

sehingga akan terwujud perilaku akhlaqul karimah, ikhlas, sabar, jujur dan senang menjalankan perintah agama.⁹²

2) Lingkup Perkembangan Fisik/Motorik

Fisik motorik ini meliputi :

a) Motorik kasar

Memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah dan mengikuti aturan.

b) Motorik Halus

Memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

c) Kesehatan dan perilaku Keselamatan

Memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap keselamatannya.

Lingkup ini merupakan pengembangan kemampuan dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan melalui panca indera.⁹³

3) Lingkup Perkembangan Kognitif

⁹² Hasil Dokumentasi Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

⁹³ Hasil Dokumentasi Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Lingkup pengembangan ini meliputi :

a) Belajar dan Pemecahan Masalah

Yaitu mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

b) Berfikir Logis

Yaitu mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.

c) Berfikir Simbolik

Mengenal, menyebutkan dan menggunakan lambing bilangan 1–10, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar. Pada lingkup pengembangan ini, kemampuan yang ingin di capai yaitu kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Kemampuan tersebut dapat di capai secara baik jika anak di latih sejak usia dini.

d) Lingkup Pengembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting sehingga anak perlu di latih sejak dini. Kemampuan yang ingin di capai pada lingkup perkembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara baik, sehingga akan sangat

bermanfaat untuk berfikir dan belajar pada masa yang akan datang.

4) Lingkup Perkembangan Sosial Emosional

Lingkup perkembangan ini meliputi :

- a. Kesadaran Diri, Yaitu memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.⁹⁴
- b. Rasa Tanggung Jawab, Yaitu anak dikenalkan dan diajarkan tentang rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain diantaranya yaitu : mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku Prosocial, Yaitu anak di ajak mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Kemampuan yang ingin dikembangkan dalam lingkup perkembangan ini yaitu kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, menghargai keragaman social dan budaya, mampu mengembangkan konsep diri, dan sikap positif. Kontrol diri dan rasa memiliki adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang anak agar dapat hidup berdampingan

⁹⁴ Hasil Dokumentasi Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

dalam pergaulan secara luas. Fakta membuktikan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan/nilai yang tinggi di sekolah namun lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan sosial emosional.⁹⁵

5) Lingkup Perkembangan Seni

Lingkup perkembangan ini meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.⁹⁶

5. Kalender Pendidikan dan Program Tahunan

Program Tahunan dan Kalender pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kalender pendidikan merupakan pemetaan waktu selama satu tahun ajaran berdasarkan waktu efektif yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan. Sedangkan program tahunan berisi deskripsi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran di satuan pendidikan. Kalender Pendidikan penting disusun, untuk:

- a) Acuan bagi pendidik dan pengelola menyusun kegiatan pembelajaran dalam setahun
- b) Informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.

⁹⁵ Hasil Dokumentasi Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

⁹⁶ Hasil Dokumentasi Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

- c) Menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan pendidikan yang ditetapkan di wilayahnya.

Kalender pendidikan berisi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam satu tahun ajaran. Kalender pendidikan dapat juga dijadikan sebagai program tahunan. Penyusunan kalender pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi PAUD Hafazhah.⁹⁷

Alokasi waktu :

- 1) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran, Sekolah / madrasah dapat mengalokasikan minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
- 2) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan local di tambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- 3) Waktu libur adalah waktu yang di tetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadual pada satuan pendidikan yang di maksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari –hari besar nasional, dan hari libur khusus.

⁹⁷ Hasil Dokumentasi Kalender Pendidikan dan Program Tahunan TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

6. Pedoman Penilaian

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.⁹⁸

Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Sedangkan Format Penilaian yang ada di lembaga PAUD Hafazhah terdiri dari:

- a) Penilaian Unjuk Kerja
- b) Penilaian Unjuk Karya
- c) Penilaian Observasi
- d) Penilaian Penugasan
- e) Lembar Ceklis

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Pedoman Penilaian TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

B. Temuan Peneliitian

Berdasarkan Obsevasi dan Wawancara, maka akan dipaparkan tentang temuan temuan penelitian yang di peroleh di lapangan dan pembahasannya, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru Guru dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa. Adapun tahap-tahap dan teknik internalisasi ini adalah:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap Transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

b. Tahap Transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahapan Trans-Internalisasi

Tahap Trans-Internalisasi adalah proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui pengkondisian, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan Trans-Internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁹

Sejalan dengan itu, hasil wawancara oleh Ibu Afri Nurhasan, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Qur'an Hafazhah yaitu :

Penyelenggaraan kegiatan agama atau kegiatan pembelajaran PAI di TK Al-Qur'an Hafazhah itu, proses internalisasi nya memang melalui tahapan-tahapan Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib. Yang pertama tahapan Ta'lim yaitu disampaikan dulu materi yang akan dipelajari, misalnya

⁹⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai (untuk modifikasi perilaku berkarakter)* h 6-7

“nak wudhu itu artinya ini.... “, “bersuci itu artinya ini.....”. kemudian tahapan yang kedua Tarbiyah, proses pemberian langsung atau proses transaksi nilai, yaitu anak langsung diberikan praktek, diberikan contoh oleh guru-gurunya. Yang terakhir tahapan trans-internalisasi nilai, anak-anak biasanya diminta untuk mengulangi kembali apa saja yang sudah mereka dapatkan dan mereka pahami, misalnya mereka sudah bisa praktek berwudhu dan lain-lain. Jadi ketiga proses itu kita laksanakan dalam proses internalisasi pendidikan islam pada anak usia dini di TK ini.¹⁰⁰

Dari penjasalam di atas dapat dipahami bahwa proses internalisasi pendidikan islam pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Hafazhah telah menjalankan kegiatan pembelajarannya melalui tiga tahapan yaitu, 1) tahap transformasi nilai (ta'lim), 2) tahap transaksi nilai (tarbiyah), 3) tahap trans-internalisasi nilai (ta'dib)

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung dan penghambat dari hasil wawancara dengan Ibu Afri Nurhasanah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Qur'an Hafazhah yaitu :

Untuk yang pertama faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam diantaranya adalah dukungan dari orang tua/wali murid terlebih dahulu, karena kalo misalnya mereka tidak menyerahkan sepenuhnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam kepada umi-umi tentu saja umi-umi tidak berani mengajarkan langsung. kalo mereka sudah menyerahkan sepenuhnya, “umi ini anak kami, kami sekolahkan disini silahkan mau diberikan nilai-nilai pendidikan islam yang bagaimana, mau disuruh hapalan silahkan, mau disuruh praktek wudhu, praktek

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Afri Nurhasana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Juli 2023

berhaji, dan lain-lain silahkan". Itu kan bearti dukungan dari orang tua/wali murid.¹⁰¹

Ibu Afri Nurhasanah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Qur'an

Hafazhah menambahkan :

Faktor pendukung yang kedua, tentu saja ilmu pengetahuan dari umi-uminya, kalo umi-uminya tidak bisa menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak-anak tentu saja proses internalisasi tidak akan terjadi. Faktor pendukung yang ketiga, kepala sekolah memberi dukungan atau tidak, memberikan bantuan secara materi ataupun nonmateri atau tidak. Misalnya, Kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam. Adapun faktor penghambat yaitu sering tidak sinkron atau perbedaan pendapat umi-umi dengan wali murid. Apalagi kalo kita di Indonesia kita mau keluar WC saja do'anya bisa sampai dua bisa sampai tiga. Kemudian faktor penghambat yang kedua, mungkin ada umi-umi yang belum punya ilmu pengetahuan yang mumpuni, mungkin masi dalam proses tahap belajar, seperti contohnya gimana uminya mau mengajarkan anak-anak mengajarkan do'a masuk WC bila umi-uminya saja belum hapal do'anya, gimana uminya mau mengajarkan hadis-hadis kalo uminya saja belum hapal.¹⁰²

Ibu Melia Anggraini, S.Pd selaku guru kelas di TK Al-Qur'an

Hafazhah menambahkan :

Faktor sarana dan prasaran itu sngat mempengaruhi, karena kalau tidak ada sarana prasarana kita akan kesulitan dalam memberi materi ke peserta didik. Karena untuk di TK memang harus menggunakan media, contohnya kalau peserta didik mau praktek wudhu harus ada sarana untuk berwudhu, jika tidak ada maka tidak terlaksana. Contohnya lagi misalnya praktek sholat kalau tidak disediakan mukenah, sejadah, tempat yang bersih untuk solat dan lain-lain, mungkin anak akan kesulitan untuk lebih mengerti. Adapun faktor pendukung media pembelajaran yaitu beberapa alat APE (alat peraga edukasi) untuk misalnya peragaan wudhu,

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Afri Nurhasana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Juli 2023

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Afri Nurhasana, S.Pd selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Juli 2023

peragaan sholat. Kemudian kami tempelkan juga poster seperti bacaan-bacaan do'a, poster hadis, poster huruf hijaiyah.¹⁰³

C. Analisis dan Pembahasan

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Tk Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2023 dapat di simpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah telah dilakukan proses internalisasi melalui tiga tahapan :

a. Tahap Transformasi Nilai

Adapun konsep internalisasi berdasarkan tahapannya yang berkaitan dengan tahap transformasi nilai yaitu tahapan *ta'lim*, tahapan *ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Menurut Abdul Fattah Jalal dikutip oleh Andi Hidayat dalam jurnal Fenomena *ta'lim* adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pancaindra.¹⁰⁴

b. Tahap Transaksi Nilai

Konsep tahapan transaksi nilai berkaitan dengan tahapan *tarbiyyah*, konsep tahapan *tarbiyyah* menurut Naqib Al-atas *tarbiyyah* memiliki pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaannya. *Tarbiyyah* merupakan salah satu konsep yang tidak

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Melia Anggraini, S.Pd Selaku Guru Kelas, pada tanggal 20 Juli 2023

¹⁰⁴ Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam untuk generasi milenial*, Jurnal Fenomena 10, no 1 (2018), h 63-64

hanya mencakup pada pengajaran yang bersifat ucapan tetapi juga pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Konsep tahapan ini berkaitan dengan tahapan *ta'dib* yakni sebagai penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang.¹⁰⁵

Tahap ini guru dengan melihat keadaan peserta didik menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang ingin ditanamkan menjadi bagian dari karakter atau adab dalam diri peserta didik. Salah satu contoh metode yang dicontohkan Rasulullah SAW. Menggunakan pembiasaan.

Dengan adanya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di atas telah terwujudnya visi dan misi di TK Al-Qur'an Hafazhah yaitu :

Visi :

Mewujudkan TK Al-Qur'an Hafazhah yang Berkualitas dalam Menciptakan Generasi Qur'ani, Cerdas, Dan Berakhlak Mulia.

Misi :

1) Menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-qur'an pada anak

Dengan menjalani tiga tahapan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam telah tertanam rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an, baik itu melalui proses tahapan transformasi nilai (*ta'lim*), tahapan transaksi nilai (*tarbiyyah*), dan tahapan trans-internalisasi nilai (*ta'dib*). Proses tahapan transformasi nilai (*ta'lim*) dimana guru mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada anak-

¹⁰⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h 40

anak, sehingga anak yang mendapatkan transfer ilmu dari guru menjadi memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemudian proses transaksi nilai (*tarbiyyah*) dimana pada tahapan ini guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, namun anak-anak dituntut harus lebih aktif lagi sehingga terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik. Yang terakhir proses tahapan trans-internalisasi nilai (*ta'dib*), ditahap ini proses jauh lebih mendalam dari proses tahapan transaksi nilai, dimana proses trans-internalisasi nilai dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu (1) menyimak, yaitu anak-anak yang siap menerima stimulus yang berupa nilai-nilai Al-Qur'an; (2) menanggapi, anak-anak diminta untuk merespon nilai-nilai Al-Qur'an yang telah ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon, anak-anak yang mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang sesuai; (4) mengorganisasikan nilai, yakni aktivitas anak untuk mengatur berlakunya sistem nilai-nilai Al-Qur'an yang diyakini sebagai kebenaran dalam berlakunya keperibadiannya sendiri sehingga ia memiliki nilai-nilai Al-Qur'an yang tertanam dalam diri; (5) karakteristik nilai, yakni membiasakan nilai-nilai Al-Qur'an yang benar dan yang telah terorganisir dalam keperibadiannya sehingga nilai-nilai

tersebut menadi watak kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.¹⁰⁶

- 2) Mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual anak untuk jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Dengan menjalankan proses tahapan trans-internalisasi nilai (*ta'dib*), perkembangan kecerdasan spiritual, emosional, social, dan intelektual anak menjadi bagian dari karakter atau adab dalam diri anak sehingga tercapainya kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

- 3) Membiasakan anak melaksanakan ibadah dan menerapkan perilaku baik dan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari

Dengan menjalankan proses tahapan transaksi nilai (*tarbiyyah*) dan tahapan trans-internalisasi (*ta'dib*) sehingga terciptanya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari anak, mereka juga terbiasa melaksanakan ibadah dan menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Menjalin kemitraan dengan instansi, lembaga, organisasi, dan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini

Dengan adanya tiga proses yang bertahap, guru-guru di TK Al-Qur'an Hafahzah bisa berbagi metode dalam mendidik anak dengan

¹⁰⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 168-179.

instansi, organisasi, dan masyarakat. Karena metode yang digunakan mampu membentuk kepribadian anak yang sesuai ajaran-ajaran islam.

- 5) Meningkatkan mutu dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelayanan dan penyelenggaraan PAUD

Dengan menjalankan tiga proses tahapan yaitu, tahapan transformasi nilai (*ta'lim*), tahapan transaksi nilai (*tarbiyyah*), dan tahapan trans-internalisasi nilai (*ta'dib*) guru-guru di TK A-Qur'an Hafazhah dapat meningkatkan mutu dan kinerja pendidik dalam pelayanan dan penyelenggaraann PAUD

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Dalam proses Internalisasi Pendidikan Islam tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut beberapa faktor pendukung dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di TK Al-Qur'an Hafazhah :

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan dari orang tua atau wali murid

Orang tua memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam, sejalan dengan itu orang tua atau wali murid haruslah memberi dukungan sepenuhnya kepada guru-guru di TK Al-Qur'an Hafazhah. Orang tua atau wali murid memberi kepercayaan penuh kepada guru-guru yang mengajar di TK Al-

Qur'an Hafazhah sehingga guru-guru yang mengajar mendapatkan *feedback* berupa semangat, percaya diri, dan ikhlas dalam menajar murid-murid.

2) Kepala Sekolah memberi dukungan kepada guru kelas

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam, dengan demikian kepala sekolah di TK Al-Qur'an Hafazhah tidak hanya melakukan tugas nya saja namun juga berpartisipasi dalam mendidik peserta didik. Kepala sekolah juga memberi dukungan kepada guru-guru kelas di TK, baik itu dukungan secara materi ataupun nonmateri, kepala sekolah di TK Al-Qur'an Hafazhah memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada guru-guru kelas, seperti memberikan pelatihan metode-metode khusus yang menggunakan media, audio visual, dan lain-lain. Contohnya pelatihan metode gerak lagu, karena gerak lagu itu sangat mudah diterima anak-anak sehingga anak-anak itu lebih mudah untuk memahami. Kemudian pelatihan metode yang menggunakan audio visual, anak-anak di ajak menonton video yang mengandung pembelajaran islami sehingga anak-anak bisa mengambil pelajaran dari apa yang sudah ia tonton.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam, jika tidak ada sarana dan prasarana maka guru-guru akan kesulitan untuk

memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, contohnya pada saat materi tentang praktek berwudhu maka dibutuhkan sarana berupa tempat berwudhu, kemudian materi sholat maka dibutuhkan sarana untuk praktek sholat, disediakan juga alat-alat sholat berupa sejadah, mukenah, sarung, dan kopiah/peci.

4) APE (alat peraga edukasi)

Alat peraga edukasi sangat mempengaruhi daya serap anak dalam memahami materi pembelajaran, alat peraga edukasi yang disediakan berupa poster tata cara wudhu, poster tata cara sholat, poster hadis, poster huruf hijaiyah, dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat

1) Guru dan wali murid tidak sinkron

Guru dan wali murid sering kali terjadi perbedaan pendapat, dimana materi yang diajarkan guru disekolah tidak sama dengan yang diajarkan wali murid dirumah, contohnya doa-doa yang diajarkan guru di TK tidak sama dengan doa-doa yang diajarkan wali murid dirumah.

2) Ilmu pengetahuan pendidik yang kurang

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki ilmu yang mumpuni dan kesiapan sebelum mengajar, jika pendidik tidak memiliki ilmu yang cukup maka proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam tidak akan maksimal saat proses pembelajaran. Contohnya jika pendidik tidak menguasai hapalan do'a-do'a, hadis,

dan lain-lain yang cukup maka pendidik tidak bisa memberikan ilmu yang maksimal kepada peserta didik. Karena di TK-Al-Qur'an Hafazhah ada salah satu guru yang masi belum menyelesaikan kuliahnya atau masi dalam proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, dari data penelitian lapangan, serta analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut dapat disimpulkan.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur

Dapat dikemukakan beberapa kesimpulan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik melalui beberapa proses tahapan yaitu (1) Tahap Transformasi Nilai (*ta'lim*); (2) Tahap Transaksi Nilai (*tarbiyyah*); (3) Tahap Trans-Internalisasi (*ta'dib*)

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

- Faktor Pendukung

Dukungan dari orang tua atau wali murid, Kepala Sekolah memberi dukungan kepada guru kelas, Sarana dan prasarana, serta APE (alat peraga edukasi)

- Faktor Penghambat

Guru dan wali murid tidak sinkron, Ilmu pengetahuan pendidik yang kurang

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah TK Al-Qur'an Hafazhah

Kepala sekolah di TK Al-Qur'an Hafazhah terus memberikan semangat dan dukungan penuh kepada guru-guru kelas di TK, dengan memberikan semangat dan dukungan mak guru-guru kelas di TK Al-Qur'an Hafazhah akan menjadi guru-guru yang berkualitas serta memiliki kemampuan-kemampuan yang mumpuni dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah terus memberikan pelatihan-pelatihn khusus yang membuat para guru kelas menjadi terus berkembang.

2. Untuk Guru kelas di TK Al-Qur'an Hafazhah

Guru kelas di TK Al-Qur'an Hafazhah lebih konsisten dan profesional lagi dalam mengajar peserta didik. Bagi guru kelas yang belum menyelesaikan kuliah diharapkan cepat menyelesaikan kuliahnya, dan guru kelas yang belum menguasai ilmu pengetahuan serta beberapa materi tertentu harap ditingkatkan lagi ilmu nya agar bisa memaksimalkan proses dalam mengajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)
- Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta, 2008)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992),
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi. Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di.Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di.Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana, 2015)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992)
- Aji Sofanudin, *Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal*, (Jurnal Smart 1, no. 2, 2015)
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun Fit-Tarbiyyatul Islamiyyah*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi. Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi. Pendidikan Islam* (Jakarta selatan: Ciputat Pers, 2002)

- Andi Hidayat, “*Metode Pendidikan Islam untuk generasi milenial,*” *Jurnal Fenomena* 10, no 1 (2018)
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhidiyat, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Budhi Munawar Rahman, *Kontekstualisasi. Doktrin Islam dalam Sejarah,* (Jakarta : Paramadhina, 1994)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Chabib Thoha, *Pendidikan Islam Demokratisasi Dan Masyarakat Madani,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- DA Refiani, *Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta:Kencana,2015)
- Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini,* PAUD4107 /MODUL1,1.8
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini.”Stimulasi Dan Perkembangan Anak”,*(Jakarta: Kencana, 2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. 1
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka, 1989)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Dianah Rofifah, *Internalisasi, Paper Knowledge.. Toward a Media History of Documents,* 2020
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka cipta, 1997)
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi. Aksara, 2008)
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Pustaka Setia, 2007)
- Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I,2008)

- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980)
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992)
- Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014)
- Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya)
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya)
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai (untuk modifikasi perilaku berkarakter)*
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk modifikasi Perilaku)*, h 1 Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011)

- Munir, *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nor Salimi Abu Ahmadi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII
- Rini Setyaningsih, 'Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2017)
- Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011)
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: 2003)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ulfiani Rahma, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Lantera Pendidikan*, (Vo.12, No.1, Juni, 2009)
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya:Kencana, 2010)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), *Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 01*,(Jakarta:Sinar Grafika,2003)
- Wawan S. Suherman Dkk, *Pengembangan Majeda Berbasis Dolanan Anak Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-Kanak: Cakrawala Pendidikan*, (Th.XXXVI, No.2, Juni, 2017)
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017)
- Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 435 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2023


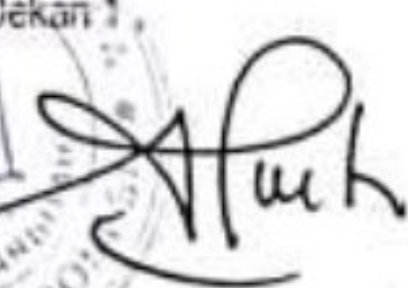
Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : ihksan Ramadhani
NIM : 19531053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini TK Al-Qur'an
Hafazah Karang Anyar Curup Timur
Waktu Penelitian : 31 Mei 2023 s.d 31 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : Karang Anyar Curup Timur

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan 1

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaim@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 262 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
 - b. Bahwa sadara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1841/2002 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/H/03/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750214 199903 1 005
 2. **Dr. Emmi Kholilah, M.Pd.I** 19900603 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ihksan Ramadhani**
N I M : **195310 5 3**
JUDUL SKRIPSI : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan menatahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 03 Maret 2023



- Tembusan**
1. Rektor
 2. Wakil Rektor IAIN Curup.
 3. ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 262 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;

Mengingat

- b. Bahwa sandera yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/1/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750214 199903 1 005
2. **Dr. Emmi Kholilah, M.Pd.I** 19900603 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ihksan Ramadhani**

N I M : **19531063**

JUDUL SKRIPSI : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kecempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 03 Maret 2023

Dekan,


 Hamengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 246229 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503.297/10/10/PM/PL/PT/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PISK KABUPATEN REJANG LEBONG.

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 457/In-34/II/PP/2023/001 tanggal 31 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama /TTL : Hikmah Ramadhani Curup, 29/05/2002
NIM : 19531023
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup Timur
Lokasi Penelitian : TK Al-Qur'an Hafazhah
Waktu Penelitian : 06 Juni 2023 s/d 31 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Juni 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala TK Al-Qur'an Hafazhah
- Yang Berhajat
- Asah



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.

PADA HARI INI *Sen* JAM *09.00* TANGGAL *05/09* TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA *Ikhsan Rappadhan*
 NIM *3531053*
 PRODI *PAI 2B*
 SEMESTER *7*
 JUDUL PROPOSAL *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazah Karang Hajar Curup Timur*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:

- a. *Perbaikan latar belakang masalah, Peningkatan manfaat dan penerapannya*
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
 Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I

CURUP, September 2022
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]
 Dr. Emmi Wahid, S.Pd.

MODERATOR SEMINAR



IAIN CUPHILIP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Foral Pembimbing I	Foral Mahasiswa
1	16/03/2023 /3	SK. pabuty Tobruk pabuty (pabuty)	P.	Pabuty
2	04/03/2023 /04	instansi pabuty	Q.	Pabuty
3	04/03/2023 /06	Pabuty instansi pabuty	Q.	Pabuty
4	22/03/2023 /1	BAB IV	Q.	Pabuty
5	01/03/2023 /03	Pabuty Bab IV	Q.	Pabuty
6			Q.	Pabuty
7		Acc. Sk. pabuty	Q.	Pabuty
8				



IAIN CUPHILIP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Foral Pembimbing II	Foral Mahasiswa
1	16/03/2023 /3	Perubahan Proposal Skripsi Kedua 7165	Q.	Pabuty
2	18/03/2023	Perubahan Tim Bulan proposal Skripsi	Q.	Pabuty
3	04/04/2023	Informasi Perbaikan proposal Skripsi	Q.	Pabuty
4	05/05/2023	Perbaikan Informasi Pembayaran	Q.	Pabuty
5	07/05/2023	Perbaikan Bab IV	Q.	Pabuty
6	08/05/2023	Perbaikan Bab IV dan V	Q.	Pabuty
7			Q.	Pabuty
8		Acc. Skripsi Skripsi	Q.	Pabuty



**YAYASAN
FATHURRAHMAN PKWI CURUP
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
"HAFAZHAH"**

Alamat: Jl. Ar-Rahim Lk. IV Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur



SURAT PERNYATAAN
Nomor: 426.1/055/TK.A.HFZ/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AFRI NURIHASANAH, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Al-Qur'an Hafazhah
Alamat : Kelurahan Karang Anyar, Curup Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Ihksan Ramadhani
NIM : 19531053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada
Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar
Curup Timur

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar, Curup Timur. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pindah kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Oktober 2023

Kepala TK Al-Qur'an Hafazhah



Afri Nurhasanah, S.Pd
NIP. 12.2015.03.112016.046

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afri Nurhasan, S.Pd
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ihksan Ramadhani
Nim : 19531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah "

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 13 Juli 2023

Kepala Sekolah



NUPTK 3733772673130032

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Melia Anggraini, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa :

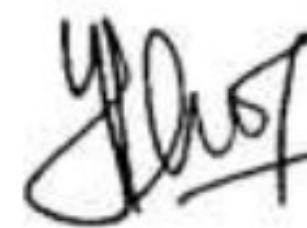
Nama : Ihksan Ramadhani
Nim : 19531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirup, 13 Juli 2023

Guru Kelas



Waini Handayani

NUPTK 2152 75465530003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Melia Anggraini, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa :

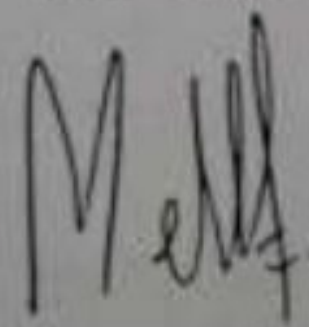
Nama : Ihksan Ramadhani
Nim : 19531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juli 2023

Guru Kelas



Melia Anggraini, S.H, S.Pd

NUPTK 6934771673130010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Melia Anggraini, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa :

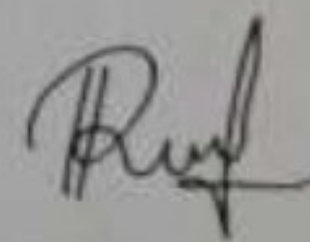
Nama : Ihksan Ramadhani
Nim : 19531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Hafazhah**"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juli 2023

Guru Kelas



Reka Marlina, S.Pd.AUD
NUPTK 8436 762664300029

**RENCANA PROGRAM KERJA TAHUNAN
TAHUN AJARAN 2021/2022
PAUD AL-QUR'AN HAFAZHAH**

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
	Juli	1 s/d 13	Proses penerimaan murid baru 2021/2022	Murid, guru, wali murid, dan semua personil
		15 s/d 18	Masa orientasi	Murid, guru, wali murid, dan semua personil
		19 s/d 23	Hari efektif subtema identitasku	Murid, guru, dan semua personil
		24 s/d 31	Hari efektif subtema tubuhku	Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil
	Agustus	1 s/d 8	Hari efektif subtema panca indera	Murid, guru, dan semua personil
		9 s/d 17	Hari efektif subtema keluargaku	Murid, guru, dan semua personil
		11	Karnaval HUT RI	Murid, guru, dan semua personil
		17	Hari kemerdekaan Republik Indonesia	-
		18	Manasik Haji	Murid, guru, dan semua personil
		18 s/d 25	Hari efektif subtema rumahku	Murid, guru, dan semua personil
		18	Hari libur peringatan Idul Adha	
	September	27 s/d 31	Hari efektif subtema sekolahku	Murid, guru, dan semua personil
		1 s/d 4	Hari efektif subtema sekolahku	Murid, guru, dan semua personil
		5 s/d 12	Hari efektif subtema kebutuhan (makanan)	Murid, guru, dan semua personil
		13 s/d 21	Hari efektif subtema kebutuhan (makanan)	Murid, guru, dan semua personil
	Oktober	22 s/d 29	Hari efektif subtema kebutuhan (pakaian)	Murid, guru, dan semua personil
		1 s/d 9	Hari efektif subtema kebutuhan (kebersihan &	Murid, guru, dan semua personil

			keamanan)	
		10 s/d 17	Hari efektif subtema binatang di darat	Murid, guru, dan semua personil
		19 s/d 26	Hari efektif subtema binatang di air	Murid, guru, dan semua personil
		27 s/d 31	Hari efektif subtema binatang yang bisa terbang	Murid, guru, dan semua personil
November		1 s/d 3	Hari efektif subtema binatang yang bisa terbang	Murid, guru, dan semua personil
		5 s/d 12	Hari efektif subtema tanaman (pohon)	Murid, guru, dan semua personil
		13 s/d 19	Hari efektif subtema tanaman hias	Murid, guru, dan semua personil
		20	Hari libur Maulid Nabi Muhammad SAW	-
		21 s/d 29	Hari efektif subtema tanaman (sayuran & apotik hidup)	Murid, guru, dan semua personil
		30	Hari efektif subtema tanaman buah	-
Desember		1 s/d 8	Hari efektif subtema tanaman buah	Murid, guru, dan semua personil
		10 s/d 15	Evaluasi pembelajaran semester I	Murid, guru, dan semua personil
		15 s/d 20	Persiapan laporan hasil belajar	Guru dan staf administrasi
		21	Pembagian laporan hasil belajar semester I	Murid, guru, dan semua personil
		22 s/d 31	Libur semester I	
Januari		1 s/d 6	Libur semester I	Murid, guru, dan semua personil
		7 s/d 14	Hari efektif subtema tempat-tempat rekreasi	Murid, guru, dan semua personil
		15 s/d 22	Hari efektif subtema perlengkapan rekreasi	Murid, guru, dan semua personil
		23 s/d 30	Hari efektif subtema kendaraan darat	Murid, guru, dan semua personil
		31	Hari efektif subtema kendaraan air	Murid, guru, dan semua personil
Februari		1 s/d 8	Hari efektif subtema kendaraan air	Murid, guru, dan semua personil
		9 s/d 16	Hari efektif subtema kendaraan udara	Murid, guru, dan semua personil
		18 s/d 25	Hari efektif subtema pekerjaan di bidang pendidikan dan kesehatan	Murid, guru, dan semua personil
		26 s/d 28	Hari efektif subtema pekerjaan di bidang pemerintahan dan keamanan	Murid, guru, dan semua personil
Maret		1 s/d 5	Hari efektif subtema pekerjaan di bidang pemerintahan dan keamanan	Murid, guru, dan semua personil
		6 s/d 13	Hari efektif subtema pekerjaan di bidang swasta	Murid, guru, dan semua personil
		14 s/d 21	Hari efektif subtema air	Murid, guru, dan semua personil

		22 s/d 29 30	Hari efektif subtema udara Hari efektif subtema api	Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil
April		1 s/d 6 8 s/d 15 16 s/d 23 24 s/d 29	Hari efektif subtema api Hari efektif subtema alat komunikasi elektronik Hari efektif subtema alat komunikasi cetak dan tradisional Hari efektif subtema nama, dasar, lambang, bendera, dan pulau di Indonesia	Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil
Mei		1 s/d 3 4 s/d 11 13 s/d 21 22 s/d 27 28 s/d 31	Hari efektif subtema nama, dasar, lambang, bendera, dan pulau di Indonesia Hari efektif subtema pemimpin, pahlawan, adat-istiadat, lagu nasional, hari nasional di Indonesia Hari efektif subtema bumi Hari efektif subtema benda-benda langit Pengayaan	Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, dan semua personil Murid, guru, wali murid, dan semua personil
Juni		1 s/d 8 10 s/d 20 21 22 s/d 30	Libur hari raya Idul Fitri 1440 H Pentas seni akhir tahun Pembagian laporan hasil belajar semester II Libur semester II	- Murid, guru, wali murid, dan semua personil Murid, guru, wali murid, dan semua personil -

**Mengetahui,
Kepala TK Al-Qur'an Hafazhah**

Afri Nurhasanah, S.Pd.I

PROGRAM SEMESTER
TK AL-QUR'AN HAFAZHAH
2022-2023

No	KOMPETENSI INTI (KI) / KOMPETENSI DASAR (KD)	Semester I														Semester II																			
		Diriku			Lingku - nganku			Kebutuhanku				Binatang			Tanaman				Rekreasi		Kendaraan			Pekerjaan			Api, air, udara			Alat komunikasi		Negara -ku		Alam seme sta	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	√	√	√				√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√	√				√	√					
3.4	Mengetahui cara hidup sehat				√	√	√	√	√	√	√							√	√							√	√	√							
3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif				√	√	√	√	√	√	√	√						√	√	√	√					√	√	√			√	√	√	√	√
3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√				√	√	√	√	√					
3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)				√	√	√									√	√	√	√	√	√									√	√				

No	KOMPETENSI INTI (KI) / KOMPETENSI DASAR (KD)	Semester I														Semester II																			
		Diriku			Lingku - nganku			Kebutuhanku				Binatang			Tanaman				Rekreasi		Kendaraan			Pekerjaan			Api, air, udara			Alat komunikasi		Negara -ku		Alam seme sta	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat				√	√	√	√	√	√								√	√							√	√	√							
4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif				√	√	√	√	√	√	√	√						√	√	√	√					√	√	√			√	√	√	√	√
4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√						√	√	√	√	√					
4.7	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)				√	√	√										√	√	√	√	√	√								√	√				

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Tk. Al-Qur'an Hafazhah.

Hari / tanggal : Rabu / 11 Januari 2023
Kelompok : B / 5-6 tahun
Semester / minggu : 2 / 1
Tema / sub tema : Rekreasi / tempat rekreasi
Pertemuan ke : 3

Tujuan Pembelajaran

- Mensyukuri Penciptaan Allah berupa tempat-tempat rekreasi yang menakutkan
- Anak mengetahui tempat-tempat rekreasi
- Anak mengenal dan mengulang angka 1-50
- Anak dapat menghitung jumlah benda
- Anak mewarnai dengan rapi

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pembuka

- Berbaris di halaman
- Mengucapkan Salam
- Berdo'a
- Mengabsen
- Nama hari, tanggal, bulan dan tahun
- Menyampaikan tema dan sub tema.

2. Kegiatan Inti:

- Bersyukur kepada Allah
- Melafatkan angka 1-50
- Menghitung jumlah benda berdasarkan gambar
- Meniru angka 1-50
- Mewarnai gambar di majalah.

3. Istirahat

- Bermain
- Makan Bersama

4. Kegiatan Penutup
- Mengulang materi kembali
 - Memberitahu tugas atau materi untuk esok hari
 - persiapan pulang dan berdoa

Penilaian Pembelajaran

Bersyukur kepada Allah

BB	MB	BSH	BSB

Melafadzkan angka 1-50

BB	MB	BSH	BSB

Menghitung jumlah benda

BB	MB	BSH	BSB

Meniru angka 1-50

BB	MB	BSH	BSB

- Kegiatan Penutup
- Mengulang materi kembali
- Memberitahu tugas atau materi untuk esok hari
- Persiapan pulang dan berdoa

Penilaian Pembelajaran

Bersyukur kepada Allah

BB	MB	BSH	BSB

Melafadzkan angka 1-50

BB	MB	BSH	BSB

Menghitung jumlah benda

BB	MB	BSH	BSB

Meniru angka 1-50

BB	MB	BSH	BSB

Kerapian BB

BSB TK. A-Gabung
Hafidza MB

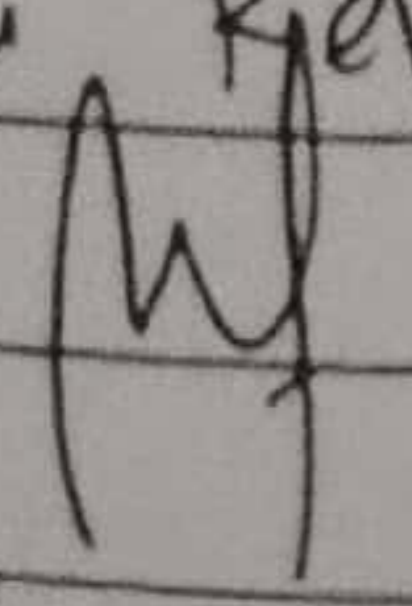
Har: Haidar	: Kamis 12	: Jumat 13	: Sabtu 14
Kelompok	: B 1 - C	: D 1 - E	: F 1 - G
Semester	: I	: II	: III
Tahun / dan tahun	: 2021	: 2022	: 2023

ket :

- Anak mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Anak mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Anak mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Anak mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Anak mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.

1. Kegiatan Pembelajaran
 - Berbasis di halaman
 - Mendapat salam
 - Mendapat
 - Mendapat
 - Mendapat

2. Kegiatan (inti)
 - Berbasis di halaman
 - Mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.
 - Mendeskripsikan gambar dan menceritakan isi gambar.

Guru Kelompok

 Melia A

3. Penutup
 Afri Nurhasanah
 -

Hari / tanggal : Rabu / 18 Januari 2023
kelompok : B / 5-6 tahun
Semester / minggu : II / II
Tema / sub tema : Rekreasi / perlengkapan rekreasi
Pertemuan ke : 2

Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menghitung jumlah benda
- Anak dapat melakukan penjumlahan dengan media gambar
- Anak menyebut perlengkapan rekreasi

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

- Berbaris di halaman
- Mengucapkan Salam
- Berdo'a
- Mengabsen
- Nama hari, tanggal, bulan, dan tahun
- Menyampaikan tema dan sub tema

Kegiatan Inti

- Anak menyebut perlengkapan rekreasi
 - Anak menghitung jumlah benda
 - Anak melakukan penjumlahan dengan media gambar
- ① $\begin{array}{r} \Delta\Delta\Delta \\ 3 \\ + \Delta\Delta \\ 2 \\ \hline \Delta\Delta\Delta\Delta\Delta \\ 5 \end{array}$
- ② $\begin{array}{r} 000 \\ 3 \\ + 0000 \\ 4 \\ \hline 0000000 \\ 7 \end{array}$
- ③ $\begin{array}{r} \square\square\square\square\square \\ 5 \\ + \square\square\square\square\square \\ 5 \\ \hline \square\square\square\square\square\square\square\square \\ 10 \end{array}$

Istirahat

- Bermain
- Makan bersama

Penilaian Pembelajaran

Membalkan nama hewan

BB	MB	BSH	BSB

Kecapian mewarna:

BB	MB	BSH	BSB

Kecapian meniru kata

BB	MB	BSH	BSB

Ket :

Kepala Setdab

Guru Kelampok

Maria A.

Afri Nurhasanah, S. Pd. I

Penilaian Pembelajaran

Menyebutkan	Perengkapan	Rekreasi	
BB	MB	BsH	BSB

Menghitung	Jumlah	banda	
BB	MB	BsH	BSB

Penjumlahan	dengan	gambar	
BB	MB	BsH	BSB

ket :

1.

2.

Guru kelompok

Kepala Sekolah

3.

Afri Nurhasanah, S.Pd.

Kencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
TK. AI-Qur'an Hafazhah

Hari / tanggal : Rabu / 25 Januari 2023
kelompok : B / 5-6 tahun
Semester / minggu : 2 / 3
Tema / sub tema : KENDARAAN / KENDARAAN DARAT
Pertemuan ke : 2.

Tujuan Pembelajaran

- Anak mengenal dan menyebut lampu lalu lintas.
- Anak membuat lampu lalu lintas
- Anak meniru kata "lampu merah berhenti"

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- Berbaris di halaman
- Mengucapkan salam
- Berdo'a
- Mengabsen
- Nama hari, tanggal, bulan, tahun
- Menyampaikan tema dan sub tema.

Kegiatan Inti

- Anak mengenal dan menyebut lampu lalu lintas
- Anak membuat lampu lalu lintas
- Anak meniru kata "lampu merah berhenti"

Istirahat

- Bermain
- Makan bersama

Kegiatan Penutup

- Menyampaikan materi kembali
- Menyampaikan tugas dan materi esok hari
- Persiapan pulang dan berdo'a

Mengenal dan menyebutkan lampu lalu lintas

BB	MB	BSH	BSB

Membuat lampu lalu lintas

BB	MB	BSH	BSB

Membuat Fata

BB	MB	BSH	BSB

ket

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Melina A

Afri Nurhasanah, S.Pd. 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Tk. Al-Qur'an Hafazhah

Hari / tanggal : Kamis 102 Februari 2023
kelompok : B/S-6 tahun
Semester / minggu : II / 4
Tema / sub tema : kendaraan / kendaraan air
Pertemuan ke : 2.

Tujuan Pembelajaran

- Menyebut kendaraan air
- Mengenal bentuk geometri
- Menempel bentuk geometri menjadi bentuk kapal selam.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- Berbaris di depan kelas
- Mengucapkan Salam
- Berdo'a
- Mengabsen
- Nama hari, tanggal, bulan, tahun
- Menyampaikan tema & sub tema

Kegiatan Inti

- Anak menyebut kendaraan air
- Mengenal bentuk geometri
- Menggunting bentuk geometri
- Menempel bentuk geometri menjadi bentuk kapal selam

Kegiatan Istirahat

- Bermain
- Makan bersama

Kegiatan Penutup

- Menyampaikan materi kembali
- Menyampaikan materi atau tugas esok hari
- Persiapan pulang dan berdo'a

Penilaian Pembelajaran

Mengurutkan
BB

Perbandingan

dit

MB

BSH

BSB

Mengenal bentuk geometri

BB

MB

BSH

BSB

Ketepatan

Menggunting

BB

MB

BSH

BSB

Ketepatan

Menempel

ket.

Guru kelompok

Mj

Melin A

Kepala Sekolah

Afri Nurhasanah, S.Pd.1

Rencana Pembelajaran

Tk.

Pembelajaran

hari / tanggal

: Senin / 15

komponen

: B / 5-6 tahun

semester / minggu

: II / 5

tema / sub tema

: kendaraan / kendaraan udara

pertemuan ke

: 2.

Kegiatan Pembelajaran

melafadkan Q.S al-Insyirah

melafadkan azan dan doa sesudah azan

niat dan doa sesudah wudhu

praktik wudhu

praktik shalat subuh

mewarna, menggunting & menempel gambar pesawat

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembukaan

a. berbaris di depan kelas

b. Mengucapkan Salam

c. Berdoa

d. Mengabsen

e. Menyebut nama hari, tanggal, bulan, dan tahun

f. Menyebut tema dan sub tema

Kegiatan Inti

a. melafadkan Q.S. al-Insyirah

b. melafadkan azan dan doa sesudah azan

c. Niat dan doa sesudah wudhu

d. praktik wudhu

e. praktik shalat wudhu

f. mewarna, menggunting, & menempel gambar pesawat.

Kegiatan Istirahat

a. Bermain

b. Makan bersama.

4. Kegiatan Penutup

- a. Menyampaikan materi kembali
- b. Menyampaikan materi atau tugas esok hari
- c. Persiapan pulang dan do'a

Penilaian Pembelajaran

Melafatkan Q.s al-Insyirah

BB	MB	BST	BSB

Melafatkan adzan

BB	MB	BST	BSB

Melafatkan do'a sesudah adzan

BB	MB	BST	BSB

Melafatkan niat wudhu

BB	MB	BST	BSB

melafatkan BB	do'a MB	sesudah wudhu BSH	BSB

Praktek BB	wudhu MB	BSH	BSB

Praktek BB	shalat MB	Subuh BSH	BSB

mewarnai BB	gambar MB	BSH	BSB

menggunting BB	gambar MB	BSH	BSB

menampil gambar

BB

MB

BSH

BSP

lat :

Guru kelompok

Mell
Melin A

kepala Sekolah

Afri Nurhasanah, S.Pd.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

TK. Al-Qur'an Hafazhah

Hari / tanggal : Selasa / 21 Februari 2021
Semester / minggu : 11 / 6
kelompok : B / 5-6 tahun
Tema / sub tema : Pekerjaan / Pendidikan dan kesehatan
per temuan ke : 2

Ujian Pembelajaran

menyebutkan macam "pekerjaan"

Meniru kata "Macam-Macam Pekerjaan"

- | | | |
|------------|----------------|-----------------------|
| 1. Dokter | 5. Pemain bola | 9. Guru / dosen |
| 2. Polisi | 6. Pilot | 10. Pemadam kebakaran |
| 3. Tentara | 7. Supir | 11. Koki |
| 4. Perawat | 8. Masinis | 12. Petani |

Membedakan anak yang membantu dan tidak membantu
(majalah halaman 214)

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

Barbaris di depan kelas

Mengucapkan salam dan berdoa

Mengabsen

Menyebut nama hari, tanggal, bulan, dan tahun

Menyebut tema dan sub tema

Kegiatan Inti

Menyebut macam "pekerjaan"

Meniru kata

Membedakan anak yang membantu dan tidak membantu
(majalah halaman 214)

Kegiatan Istirahat

Bermain

Makan bersama.

- 4) Kegiatan Penutup
- a. Menyampaikan materi kembali
 - b. Menyampaikan materi esok hari
 - c. Persiapan pulang dan berdoa

Penilaian Pembelajaran

Menyebut macam-macam Perajinan

BB	MB	BSH	BSB

Meniru kata

BB	MB	BSH	BSB

Membedakan yang membantu dan tidak membantu

BB	MB	BSH	BSB

Ket :

Guru kelompok

kepala Sekolah

Mella
Meha

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Tk. Al-Qur'an Hafazah

Hari / tanggal : Kamis / 02 maret 2023
Kelompok : B / 5-6 tahun
Semester / minggu : II / 7
Tema / sub tema : Pekerjaan / Keamanan dan pemerintahan
Pertemuan ke : 2.

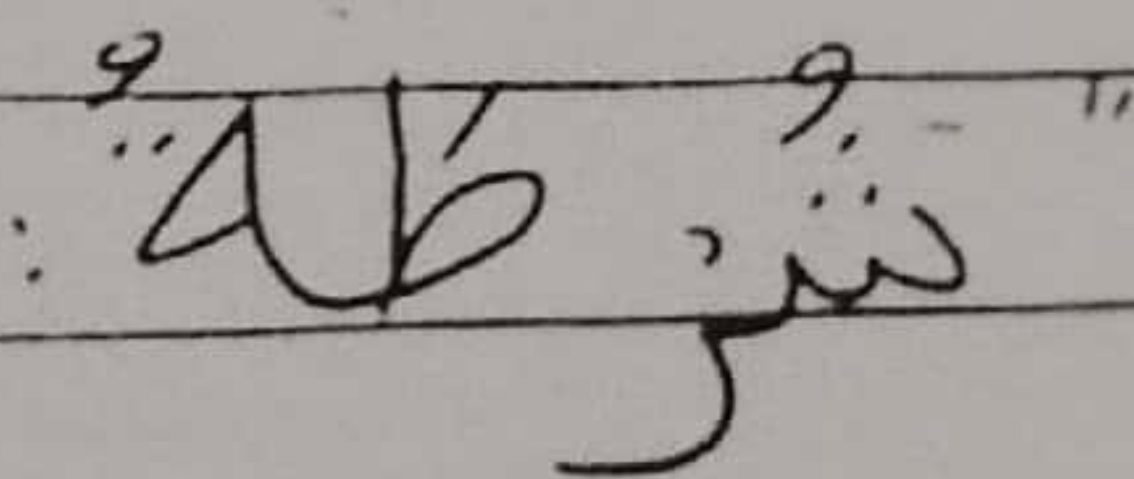
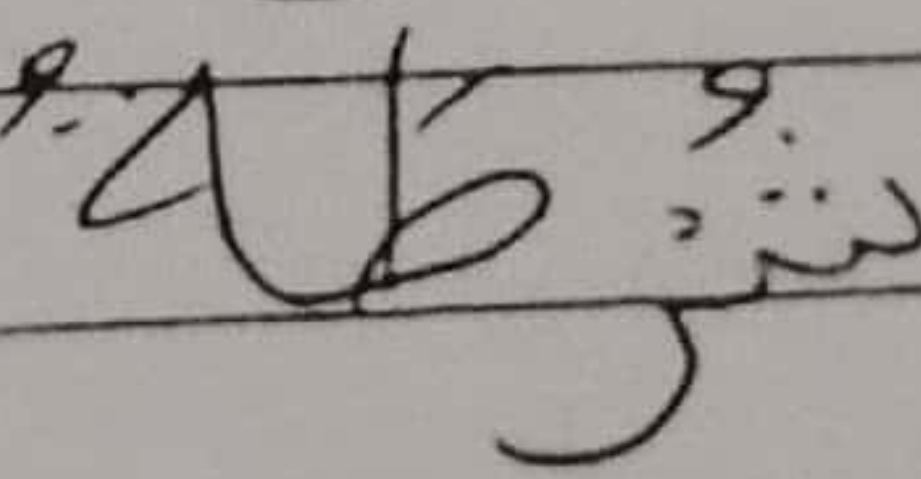
- Tujuan Pembelajaran
- a. Meniru kata
 - b. mewarnai kaligrafi.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

- a. Berbaris di halaman
- b. Mengucapkan Salam
- c. Berdo'a
- d. Mengabsen
- e. Menyebut nama hari, tanggal, bulan, dan tahun
- f. Menyebut tema dan sub tema

Kegiatan Inti

- a. Meniru kata "polisi" : 
- b. mewarnai kaligrafi 

Kegiatan Istirahat

- a. Bermain
- b. Makan bersama

Kegiatan Penutupian

- a. Menyampaikan materi kembali
- b. Menyampaikan materi atau tugas esok hari
- c. Persiapan pulang dan berdo'a

Penilaian

Pembelajaran

Keterampilan
BB

Meniru

Kamu
MB

BsH

BSB

Keterampilan mandiri

BB

MB

BsH

BSB

ket :

Gum Kelompok

kepala Setelah

Melin A

Afri Nurhasanah, S.Pd.1

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah

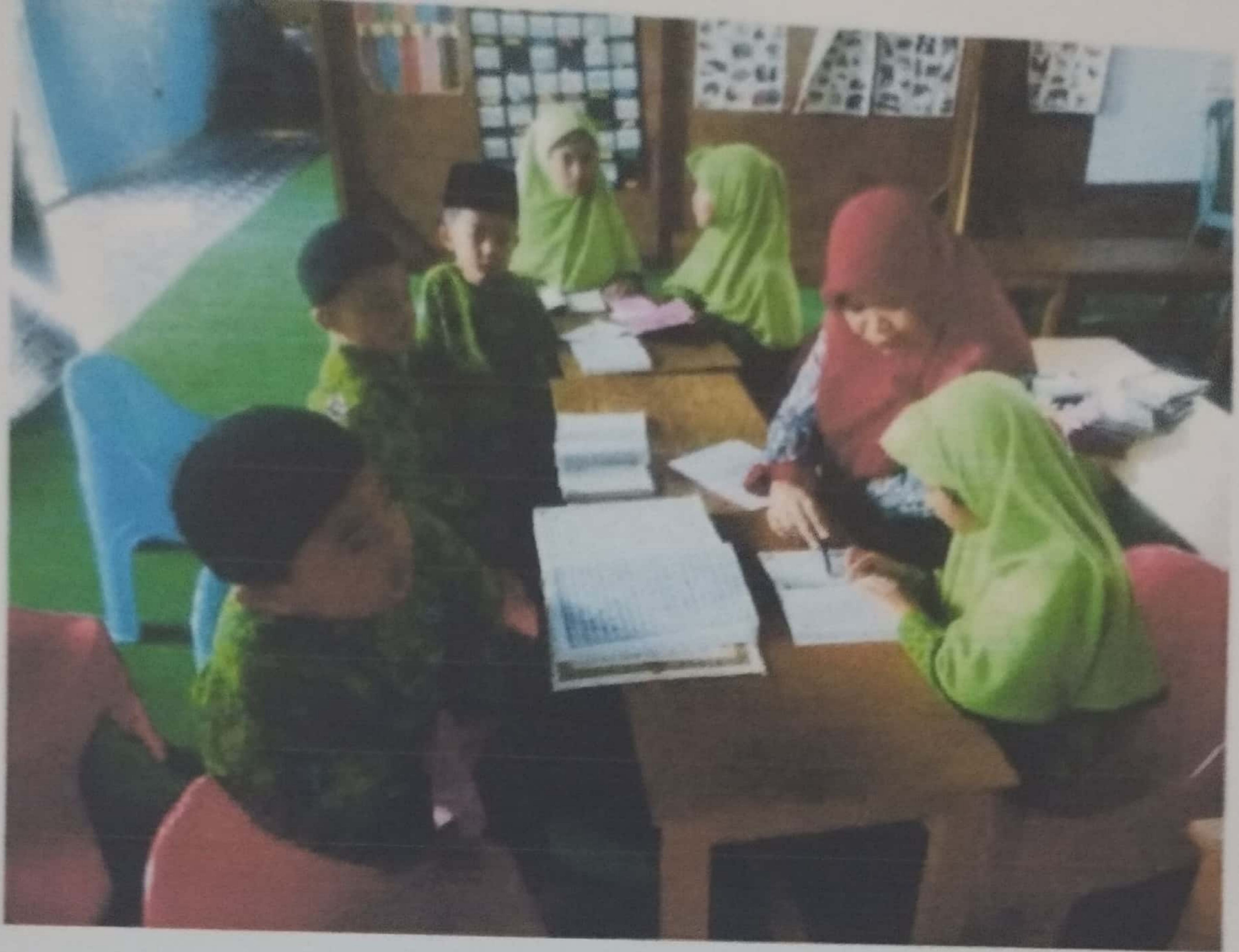


Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan guru kelas





Anak-anak belajar mengaji dan membaca Iqro'

